

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi aplikasi SIAP JABAR sejak 2019 telah berhasil mentransformasi pengelolaan tenaga kependidikan dari sistem manual ke digital, dengan fitur utama seperti database pegawai, E-Pangkat, E-Penghargaan, dan Sidebar yang mendukung integrasi data ASN. Namun, kendala teknis seperti kesalahan perhitungan angka kredit, keterlambatan pembaruan data, dan hambatan adaptasi pengguna yang gagap teknologi menyebabkan ketergantungan tinggi pada operator sekolah, sehingga optimalisasi belum sepenuhnya tercapai.

SMKN 2 Kota Cirebon menerapkan strategi pemusatan tugas pada operator kepegawaian untuk mengatasi kendala adaptasi pengguna, meskipun hal ini meningkatkan beban kerja operator kepegawaian dan risiko keamanan data. Mekanisme penyelesaian masalah yang berjenjang serta pemecahan fitur ke aplikasi lain seperti SMART JABAR menunjukkan bahwa integrasi sistem masih parsial, dengan pengoptimalisasian terbaru fokus pada database utama.

Implementasi aplikasi SIAP JABAR memberikan dampak positif berupa efisiensi waktu, biaya, dan tenaga dalam proses administrasi seperti kenaikan pangkat, serta peningkatan akurasi data, transparansi, dan disiplin pegawai. Namun, integrasi parsial dengan aplikasi lain seperti Dapodik dan kesenjangan digital di kalangan pegawai masih menghambat prediktabilitas dan efisiensi keseluruhan.

B. Implikasi

Implikasi dari implementasi ini adalah percepatan transformasi digital di lembaga pendidikan, yang meningkatkan efektivitas manajemen tenaga kependidikan melalui integrasi data, namun juga menimbulkan risiko ketergantungan pada operator kepegawaian dan kesenjangan kompetensi digital,

yang dapat memperlambat inovasi dan meningkatkan beban kerja satu pihak di tingkat sekolah.

Implikasi strategi pemusatan tugas adalah pengurangan risiko kesalahan data dan keterlambatan pelaporan, tetapi juga meningkatkan risiko overload pada operator kepegawaian dan potensi pelanggaran keamanan data, serta mempertahankan birokrasi berjenjang yang bertentangan dengan prinsip efisiensi digital, sehingga dapat menghambat kemandirian pegawai dan inovasi layanan publik.

Implikasi positifnya adalah peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan disiplin organisasi, yang mendukung budaya kerja modern, namun implikasi negatif seperti integrasi parsial dapat menyebabkan duplikasi kerja dan kesenjangan digital, yang berpotensi mengurangi efektivitas keseluruhan sistem e-government di sektor pendidikan.

C. Saran

1. Seyogyanya perlu dilakukan pendidikan pelatihan intensif mengenai sistem digital seperti aplikasi SIAP JABAR yang berkelanjutan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan literasi digital, serta perbaikan teknis aplikasi seperti validasi otomatis data dan mekanisme *helpdesk* langsung untuk mengurangi ketergantungan pada operator dan memastikan implementasi yang lebih efektif.
2. Seyogyanya dibutuhkan integrasi penuh fitur ke dalam satu platform untuk menghindari pemecahan aplikasi, mengurangi beban kerja operator kepegawaian, guna mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan mengurangi risiko keamanan data.
3. Seyogyanya diadakan peningkatan integrasi lintas aplikasi seperti dengan Dapodik, SMART JABAR, DIBA GTK melalui *Application Programming Interface* (API) terpadu, serta program pengembangan kompetensi digital bagi semua pegawai untuk meminimalkan kesenjangan, sehingga dampak positif efisiensi dan akurasi dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.